



Pendidikan Dini Sadar Virus *Bullying* Di Sekolah Atau Madrasah

Azam Syukur Rahmatullah¹, Muhammad Azhar²

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: azam.sy@umy.ac.id¹, muaz@umy.ac.id²

Abstrak

Kasus *bullying* merupakan kasus yang sifatnya membahayakan dan bisa menjadikan siswa yang mengalaminya menjadi trauma. Kasus *bullying* sendiri marak terjadi di dunia pendidikan, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Madrasah Tsanawiyah (MTS). Oleh karenanya pencegahan dini harus dilakukan, salah satunya dengan memberlakukan pendidikan dini sadar virus *bullying*, sebagai bentuk pencegahan dan meminimalisir perilaku *bullying*. Dalam hal ini peneliti melakukan pengabdian masyarakat berupa pelaksanaan pendidikan dini sadar virus *bullying* di MTS Plus Nururrohmah Kebumen. Ada beberapa sebab mengapa dilaksanakan di madrasah tersebut karena belum digalakkannya gerakan anti virus *bullying*, serta tidak pernah adanya sosialisasi bebas *bullying*. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan. Sedangkan sasaran dari pengabdian masyarakat adalah para guru yang berjumlah kurang lebih 30 orang dan juga para siswa kelas VII hingga kelas IX MTS Plus Nururrohmah yang berjumlah sekitar 600 siswa. Hasil dari pengabdian masyarakat yang diberlakukan di MTs Plus Nururrohmah adalah *pertama*, mensosialisasikan sadar virus *bullying* kepada para guru/asatidz. *Kedua*, memberi penyadaran dan pemahaman tentang virus *bullying* kepada siswa MTs Plus Nururrohmah Kebumen. *Ketiga*, membentuk FGD (*Focus Group Discussion*) kepada siswa-siswi terkait virus *bullying*. *Keempat*, mengadakan gerakan anti *bullying* di area Madrasah. *Kelima*, membuat slogan-slogan anti *bullying* untuk siswa-siswi.

Kata kunci: *bullying*, MTS Plus Nururrohmah, pendidikan dini

Abstract

Bullying cases is dangerous and can make students who experience it become traumatized. The case of bullying is happening in the world of education, one of which is in junior high schools or MTS (Madrasah Tsanawiyah). Therefore, early prevention must be applied, one of them is by applying conscious early education bullying virus, as a form of prevention and minimization of bullying behavior. In this case, the research conducted community service like early education of bullying virus awareness in MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. There are reasons why it is conducted in the Madrasah, because it has not been promoted anti-virus bullying movement, and there is never socialization about bullying to teachers and students. The method that used in this community service is counseling and training. The target of community service is the teachers which numbered approximately 30 teachers. and students in grade VII until grade IX that totaling about 600 students. The results of community service are, first, socializing bullying virus awareness to teachers. Second is providing awareness and understanding of bullying viruses to students. Third, forming FGD (Focus Group Discussion) related bullying virus. Fourth, conducting anti-bullying movement in madrasah area. Fifth, making anti-bullying slogans for students.

Keywords: *bullying, MTS Plus Nururrohmah, early education*

Copyright (c) 2020 Azam Syukur Rahmatullah, Muhammad Azhar

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : azam.sy@umy.ac.id

Phone : 08175479301

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.56>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bersama bahwa tindakan kekerasan atau dapat diistilahkan “*bullying*” atau “perundungan” di sekolah kuantitasnya semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari laporan KPAI yang menyatakan bahwa tindakan *bullying* di dunia pendidikan menempati urutan keempat, hal tersebut juga merupakan data dari UNICEF. Menurut UNICEF, 8 dari 10 anak di lingkungan pendidikan mengalami tindakan kekerasan, dan hal yang demikian hampir terjadi di setiap lingkungan pendidikan (Indrawan, 2017).

Urutan *pertama* kasus yang terjadi pada anak adalah berhubungan dengan masalah hukum. Urutan *kedua* adalah terkait dengan keluarga atau pengasuhan alternative. *Ketiga*, berhubungan erat dengan masalah kejahatan pornografi, dan *keempat* berkaitan dengan *bullying* di sekolah, baik yang dilakukan oleh pihak guru kepada siswa didiknya atau antara siswa dengan siswa itu sendiri (Rep, 2019).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2011 hingga 2016 ditemukan sekitar 253 kasus *bullying*, terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data tersebut juga tidak jauh berbeda dengan diperoleh oleh Kementerian Sosial, yang menyatakan bahwa hingga Juni 2017, Kementerian Sosial telah menerima laporan sebanyak 967 kasus; 117 kasus di antaranya adalah kasus *bullying*. Jumlah tersebut di luar kasus *bullying* yang tidak dilaporkan, yang berkemungkinan besar kuantitasnya juga tidaklah sedikit (Nurita & Widiastuti, 2018). Hal yang demikian tentu

semakin mengkhawatirkan dunia pendidikan yang notabene dunia akademis yang idealnya menunjukkan tingkah laku dan perilaku yang akademis pula. Namun pada taraf nyata perilaku *bullying* tetap ada bahwa menyebar luas.

Lebih menyedihkan lagi karena kasus *bullying* ini banyak didominasi oleh para pelajar rentan umur 13-15 tahun. Hal tersebut sesuai dengan data UNICEF yang menyatakan bahwa pada tahun 2016, sebanyak 41 hingga 50 persen remaja di Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun pernah mengalami tindakan *cyber bullying* (Putri, 2019).

Bullying itu sendiri adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Prasetyo, 2011). Yuyarti menyatakan bahwa *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seorang (anak) yang lebih ‘rendah’ atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu (Yuyarti, 2018). Dengan kata lain *bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang kuat kepada pihak yang lemah dalam lingkungan sekolah atau madrasah, baik pihak yang kuat itu adalah guru kepada siswa didiknya yang kemudian melakukan tindakan-tindakan kekerasan atau antara siswa yang mendominasi-kuat di sekolah kepada siswa yang didominasi-lemah.

Penyebab dari *bullying* itu sendiri menurut hasil penelitian dari Isnaini Zakiyyah Arofa, Hudaniah, Uun Zulfiana adalah kurangnya empati

anak terhadap sesamanya, keringnya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam diri anak sehingga melakukan tindakan-tindakan amoral dan tidak bertanggung jawab kepada kawan sebayanya sendiri (Arofa et al., 2018).

Beberapa bentuk perilaku *bullying* yang ada di sekolah menurut hasil penelitian Yuli Permata Sari, Welhendri Azwar; *Pertama*, *bullying* secara verbal yaitu berupa pemberian julukan nama, fitnah, celaan, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. *Kedua*, *bullying* secara fisik berupa memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Ketiga*, *bullying* secara relasional pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Keempat, *bullying* secara elektronik yaitu *bullying* elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, *chatting*, e-mail, SMS dan sebagainya (Sari & Azwar, 2018).

Akibat yang terjadi adanya *bullying* menurut hasil penelitian Sufriani, Eva Purnama Sari adalah anak akan mengalami gangguan psikologis dan mental. Dan sangat dimungkinkan akan terhambat dalam proses pembelajaran di sekolah (Sufriani & Sari, 2017). Mereka juga bisa mengalami trauma dan depresi akibat perlakuan-perlakuan kurang bertanggung jawab yang dilakukan oleh kawan

sebayanya, dan dampaknya bisa panjang dan berkelanjutan (Prasetyo, 2011).

Berangkat dari sebegini mengerikannya akibat perilaku *bullying* di sekolah yang akan dialami oleh para siswa yang menjadi korban *bullying*, maka dalam hal ini peneliti akan berupaya melakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penyadaran dini tentang *bullying* di sekolah dan madrasah. Hal ini menjadi penting karena tidak banyak sekolah atau madrasah yang mendapatkan pemahaman dini terkait sadar dan waspada *bullying*. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan pengabdian masyarakat sadar *bullying* ini di Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kebumen. Ada beberapa alasan pengambilan lokasi di Madrasah Tsanawiyah tersebut, yakni: *Pertama*, menurut data awal (observasi awal) yang dilakukan peneliti bahwa pada madrasah yang notabene berbasis Islam tersebut tetap terjadi perilaku *bullying*, hal ini tentu sangat memprihatinkan bahwa madrasah yang jelas mengajarkan iklim agama dan keislaman tidak surut dari perilaku *bullying*. *Kedua*, madrasah tersebut merupakan madrasah tua yang lahir tahun 1997, namun tidak pernah diadakan sosialisasi tentang kesadaran meninggalkan dan menjauhi *bullying*. Dengan demikian layak untuk dilaksanakan pengabdian masyarakat terkait *bullying* ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan atau sosialisasi secara intens, pelatihan dan pembuatan slogan-slogan tentang stop *bullying*. Penyuluhan

yang dimaksud adalah pemberian secara intensif pengetahuan tentang *bullying* di sekolah/madrasah dan ketidakbolehan melakukan *bullying* kepada sesama kawannya atau guru kepada muridnya. Sedangkan pelatihan dimaksudkan bagaimana cara anak didik menghadapi *bully* apabila menimpa dirinya, karena yang demikian menjadi hal yang penting bagi para siswa didik. Selain itu adalah dengan pembuatan yel-yel dan slogan-slogan yang titik poinnya adalah pada penjarahan diri dari perilaku *bullying* di sekolah/madrasah.

Ada beberapa poin tahapan-tahapan dalam upaya pendidikan sadar dini dari virus *bullying* yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kebumen, diantaranya:

a. Tahapan Pertama, Proses Identifikasi Masalah di Lapangan

Pada proses ini peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Pada kondisi ini peneliti berupaya untuk menelusuri lebih dalam perihal bagaimana perilaku para siswa didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen, selain itu juga ditelusuri adakah program-program yang sudah dilaksanakan dalam upaya meminimalisir perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

Proses atau tahapan ini menjadi penting bahkan sangat penting, dikarenakan untuk menentukan apa langkah-langkah yang bisa diambil dalam upaya pencegahan dini dari

virus *bullying* di sekolah/madrasah.

b. Tahapan Kedua, Yakni Tahapan Penanganan Inti

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan identifikasi yang ada di lapangan. Pada tahapan ini proses dilakukan lebih mendalam yakni melakukan edukasi atau pendidikan kepada para siswa didik terkait beberapa hal; *Pertama*, pencegahan dini para siswa didik dan guru dari virus *bullying* di sekolah/madrasah. *Kedua*, pemahaman kepada para santri dan guru terkait bahayanya perilaku-perilaku yang mengarah pada virus *bullying* di sekolah/madrasah. *Ketiga*, mencerahkan dan memberi kesadaran para santri dan guru agar segera meninggalkan dari kebiasaan-kebiasaan mereka yang selama ini dijalani di sekolah/madrasah yang ternyata lebih dekat kepada perilaku *bullying* di sekolah/madrasah.

c. Tahapan Ketiga, Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini segala aktivitas dari proses yang ada di lapangan dievaluasi pelaksanaannya. Harapannya, dengan evaluasi ini akan diketahui mana hal-hal yang harus diperbaiki dan mana hal yang tetap dikembangkan dalam upaya penanganan dini kepada para siswa didik terkait perilaku *bullying* di sekolah/madrasah ini.

d. Tahapan Keempat, pembuatan modul, atau SOP atau panduan khusus terkait pendidikan kesadaran diri para siswa didik terhadap virus *bullying* di sekolah/madrasah.

Adapun responden pada penelitian ini adalah terpusat pada dua item, yakni dewan asatidz

(guru) dan para siswa didik. Dewan asatidz yang dimaksud adalah para guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah yang berjumlah kurang lebih adalah 30 guru. Kesemua guru akan dilibatkan secara keseluruhan. Dengan harapan mereka akan mengerti secara mendalam tentang perilaku *bullying* dan bahayanya jika melakukan *bullying* kepada siswa didik.

Adapun perihal santri yang mendapatkan pembekalan adalah para santri yang masuk kategori beranjak remaja, sekitar umur 13 tahun yang dalam hal ini adalah para siswa kelas VII hingga kelas IX Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen, yang berjumlah sekitar 600 siswa didik. Nantinya mereka akan mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi secara intens agar tidak mengikuti trend pembuly-an kepada sesama kawannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengenal Dekat MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Gombang Kebumen

MTs Plus Nururrohmah merupakan madrasah berbasis pesantren di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Kamal Tambaksari Kuwarasan Gombang Kebumen, yang juga membawahi Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah dan juga SMK Plus Nururrohmah. Dari ketiga instansi tersebut yang paling tua adalah MTS atau Madrasah Tsanawiyah Plus Nururrohmah, yang didirikan pada tahun 1997, yang berarti sudah berdiri sekitar 20 tahunan lebih. Sedangkan untuk SMK Plus Nururrohmah didirikan pada

tahun 2002, sedang yang terakhir adalah Madrasah Aliyah Plus Nururrohmah yang didirikan pada tahun 2007.

MTS Plus Nururrohmah didirikan oleh Alm. KH. Hayat Ihsan dan H. Bambang Soetadji, pada tahun 1997. Menurut Ustad H. Bambang Soetadji, ada beberapa alasan yang mendasari berdirinya MTS Plus Nururrohmah, antara lain:

- a. Belum adanya pendidikan berbasis madrasah di sekitar daerah Tambaksari Kuwarasan Gombang Kebumen, kebanyakan yang ada adalah sekolah umum, apalagi di bawah naungan pesantren. Kalau adapun pesantren-pesantren Salafiyah yang tanpa adanya sekolah umum. Sehingga berdasar kondisi yang demikian menjadi alasan utama untuk membangun madrasah setingkat SMP.
- b. Sebagai lahan dakwah berbasis Islam, karena daerah sekitar Tambaksari Kuwarasan Gombang Kebumen yang pada waktu itu kering dengan kehidupan Islami, banyak perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan syariah Islam, sehingga menjadi salah satu alasan juga didirikannya lembaga berbasis madrasah yang pondasi dasarnya adalah ajaran Islam.
- c. Sebagai media dakwah yang harapannya meluas hingga ke luar daerah Gombang, Kebumen. Prinsip utama didirikannya madrasah ini adalah untuk menyebarkan

dan menyemaikan kebaikan untuk kemaslahatan umat.

MTs Plus Nururrohmah sendiri memiliki tujuan dasar yang mulia yakni meletakkan dasar ketaqwaan, keimanan, kepribadian, akhlak mulia, pengetahuan agama islam dan umum, kecerdasan, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi, serta pendidikan seumur hidup supaya dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Selain memiliki tujuan dasar yang mulia, MTS Plus Nururrohmah juga memiliki visi dan misi yang mencerahkan, yakni:

Visi MTS Plus Nururohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen

“Mewujudkan Akhlakul Karimah, Unggul dalam Mutu, Terdepan dalam Kreativitas”

Indikator Visi

- a. Unggul dalam aktivitas keagamaan melalui Panca Jiwa Pondok yaitu:
 - 1) Keikhlasan
 - 2) Kesederhanaan
 - 3) Kepercayaan pada diri sendiri
 - 4) Ukhuwah Islamiyah
 - 5) Kebebasan
- b. Semua warga madrasah memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama.
- c. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Mendorong adanya peningkatan kualitas dibidang Imtaq dan Iptek.
- f. Terwujudnya sarana dan prasarana madrasah yang representatif.
- g. Menjadikan tenaga yang pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya.
- h. Meningkatkan disiplin dan etos kerja.
- i. Membangun kemitraan dengan masyarakat dan pihak yang terkait dengan madrasah.
- j. Terpenuhinya kesejahteraan guru dan karyawan.
- k. Melakukan akuntabilitas dengan prinsip keterbukaan pembiayaan.

Misi MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan

Misi MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan penghayatan dan pendalaman agama dalam kegiatan sehari-hari dengan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha setiap istirahat pertama, dan pemberian tausiyah rutin setiap hari senin dan kamis, setelah sholat dzuhur.
- b. Mensosialisasikan peraturan disiplin madrasah dan pedoman berakhlaqul karimah.
- c. Menumbuhkan semangat dalam meningkatkan prestasi secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.

- d. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara intensif dan proporsional.
- e. Melaksanakan kegiatan jam tambahan atau les.
- f. Mengadakan *try out* materi pelajaran UN dan UAMBN secara rutin dan berkala .
- g. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h. Mengadakan latihan bidang seni secara intensif melalui kegiatan ekstra kurikuler diantaranya: Drumband, Band, Kaligrafi, Tari, Marawis dan Hadroh.
- i. Mengikuti berbagai perlombaan baik dibidang sains, olah raga dan seni yang diselenggarakan oleh instansi maupun panitia yang berkualifikasi baik.
- j. Mengadakan pentas seni di madrasah dan di luar madrasah sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan hubungan kerjasama antara madrasah, komite, orang tua peserta didik dan masyarakat dalam berbagai acara.
- k. Meningkatkan, memelihara serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sebagai wujud peningkatan dalam pelayanan pendidikan.
- l. Mengembangkan dan memacu profesional tenaga pendidik dan kependidikan sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas.
- m. Meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

- n. Meningkatkan pengelolaan pendidikan yang akuntabilitas dan keterbukaan.

Santri MTs Plus Nururohmah ini sendiri berasal dari daerah lokal dan luar daerah. Untuk yang daerah lokal, mereka banyak berasal dari daerah dekat MTS Plus Nururohmah, dan yang ini cukup mendominasi. Sedangkan yang dari luar daerah yakni berasal dari kota –kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Papua, Lombok, Yogyakarta, Purwokerto, Lampung, Palembang, Sumatera. Bagi mereka yang jauh dari luar kota tersebut tinggal di Pesantren yang disediakan, sehingga mereka tetap bisa nyaman melakukan pembelajaran.

Adapun jumlah siswa MTS Plus Nururohmah pada tahun 2019/2020 ini adalah:

Tabel 1. Siswa MTS Plus Nururohmah pada Tahun 2019/2020

Tingkat Kelas	Jumlah Siswa LK	Jumlah Siswa Pr	Total
Kelas VII	128	132	260
Kelas VIII	124	103	227
Kelas IX	80	67	147

Dokumentasi, diambil tanggal 26 Maret 2020

Siswa tersebut di atas sudah termasuk siswa yang mukim di pesantren dan siswa yang "nglaju" pulang ke rumah masing-masing. Semuanya berhak untuk belajar dan mencari ilmu di MTs Plus Nururohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. Tidak ada perbedaan khusus antara siswa yang mukim dan yang nglaju dari segi pemberian materi dan metode pembelajarannya, kesemuanya berhak mendapatkan ajaran yang sama.

2. Melihat Perilaku *Bullying* di MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Gombong Kebumen

Sebagaimana diketahui bahwa MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen merupakan madrasah yang masuk tergolong tua, karena sudah lebih dari 20 tahun. Sebagaimana diketahui juga bahwa perkembangan dari madrasah ini cukuplah baik, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya siswa dari tahun ke tahun di MTs Plus Nururrohmah ini. Ada beberapa hal yang menyebabkan MTs Plus Nururrohmah ini semakin banyak diminati oleh masyarakat, beberapa diantaranya adalah:

- a. Madrasah berbasis pesantren, sehingga banyak dari masyarakat yang melirik jenis sekolah/madrasah semacam ini.
- b. Banyak masyarakat sekarang yang lebih mengutamakan kajian keagamaan dan akhlakul karimah kepada anak-anaknya, sehingga madrasah mulai banyak diminati oleh masyarakat.
- c. Fasilitas yang sangat memadai yang ada di MTs Plus Nururrohmah ini, sehingga para siswa dan wali murid banyak yang mendaftarkan diri ke MTs Plus Nururrohmah.

Karena MTs Plus Nururrohmah ini merupakan madrasah yang tua, maka ini jadi alasan utama juga oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang terjadi dalam hal perilaku siswa selama di sekolah, yang tentunya dengan masa tua ini, pastinya sudah

banyak hal yang terjadi dan dialami oleh siswa didik. Salah satunya adalah hal terkait dengan perilaku *bullying* selama berada di madrasah. Sebagaimana peneliti telusuri, dapatlah diketahui bahwa meskipun MTs Plus Nururrohmah ini berbasis agama, tetapi tetap saja tidak lepas dari perilaku-perilaku siswa yang berbuat *bullying* kepada siswa lain.

Hal yang demikian disampaikan pula oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yakni Ustzah Siti Fatimah, M.Pd.I., yang menyatakan bahwa: “Meski kami berada di sekolah berbasis Islam, tetapi bukan berarti para siswa tidak berbuat yang *nganeh-nganehi*, tetap saja mereka berperilaku yang terkadang kurang sesuai, yang diberlakukan kepada siswa lain yang dalam hal ini adalah siswa lemah. Nyatanya para siswa tetap saja melakukan *bullying* kepada siswa lain.”

Apa yang disampaikan oleh Ibu Waka Kurikulum dipertegas dan diamini oleh Bapak Kepala Madrasah yakni Ustadz Noor Ahmad Zaeni, SAg, yang menyatakan bahwa: “Ada diantara siswa MTs Plus Nururrohmah yang melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji yang dilakukan kepada siswa lain. Padahal yang demikian sudah kami larang, tetapi tetap saja tidak bisa membuat mereka jera. Ada saja perilaku-perilaku yang membuat siswa lain rugi.”

Menurut hasil survey yang dilakukan peneliti di lapangan dapatlah diketahui bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh para siswa di MTs Plus Nururrohmah ini. Sesuai

dengan data yang diperlihatkan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) MTS Plus Nururrohmah, dapat diketahui perilaku-perilaku *bullying* di MTS Plus Nururrohmah, yakni:

Tabel 2. Ragam Perilaku *Bullying* Siswa di MTS Plus Nururrohmah (Kelas VII)

Kelas	Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>
VII	Kekerasan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Menampar • Mengajak Kelahi • Mendorong • Mencubit • Menendang
VII	Kekerasan Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengejek • Membentak • Mencaci maki • Menghina • Berkata kasar • Menuduh
VII	Kekerasan Seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Mencelek

Sumber: Data Bimbingan Koseling, diambil tanggal 26 Maret 2020

Tabel 3. Ragam Perilaku *Bullying* Siswa di MTS Plus Nururrohmah (Kelas VIII)

Kelas	Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>
VIII	Kekerasan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Mengajak kelahi • Mendorong • Mencubit • Menendang • Menjewer • Melempar spidol dan penghapus
VIII	Kekerasan Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Berkata kasar • Menuduh • Mencaci maki • Menghina • Membentak • Mengejek • Mengancam

VIII	Kekerasan Seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Mencelek
------	-------------------	--

Sumber : Data Bimbingan Koseling, diambil tanggal 26 Maret 2020

Tabel 4. Ragam Perilaku *Bullying* Siswa di MTS Plus Nururrohmah (Kelas IX)

Kelas	Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>
IX	Kekerasan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Mengajak kelahi • Mendorong • Mencubit • Menendang • Menjewer • Melempar spidol dan penghapus
IX	Kekerasan Verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Berkata kasar • Menuduh • Mencaci maki • Menghina • Membentak • Mengejek • Mengancam
IX	Kekerasan Seksual	<ul style="list-style-type: none"> • Mencelek

Sumber: Data Bimbingan Koseling, diambil tanggal 26 Maret 2020

Berdasarkan dari hasil survey lapangan di atas diketahui bahwa perilaku *bullying* yang ada di MTS Plus Nururrohmah, yang dilakukan oleh anak-anak terbagi menjadi tiga jenis yakni; bentuk *bullying* dari fisik, *bullying* verbal dan *bullying* seksual. Dalam hal ini yang banyak dilakukan oleh para siswa adalah *bullying* dalam bentuk fisik dan verbal, sedangkan bentuk seksual tidak banyak dilakukan. Ada beberapa alasan mengapa *bullying* dari segi seksual tidak banyak dilakukan, ada beberapa alasan yang melandasinya, yakni: *Pertama*, karena bagi mereka seks itu sesuatu yang masih tabu, jadi perilaku mereka masih terkendali. *Kedua*,

masih mengingat ajaran-ajaran agama yang dipelajarinya. *Ketiga*, karena masih di bawah naungan madrasah berbasis Islam, sehingga mau berbuat yang lebih mereka tidak berani.

Hal yang menjadi pertanyaan sekarang adalah mengapa *bullying* fisik dan verbal masih dilakukan di MTS Plus Nururrohmah, hal ini ada beberapa alasan;

1. Masih minimnya pemahaman terhadap *bullying* di madrasah baik oleh para guru maupun oleh para siswa itu sendiri.
2. Hukuman yang ringan, dan atau hukuman yang tidak menjerakan sehingga masih adanya kasus *bullying* di madrasah.
3. Belum adanya sosialisasi yang sifatnya intens kepada para guru maupun siswa terkait dengan *bullying* ini.
4. Belum adanya FGD (*Focus Group Discussion*) yang diadakan oleh madrasah yang berkaitan dengan *bullying* ini.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti berupaya ingin memberikan solusi untuk mencegah kasus *bullying* di madrasah dengan bentuk pengabdian masyarakat ini di MTS Plus Nururrohmah, dengan harapan akan mampu membantu pihak madrasah menekan kasus *bullying* ini.

3. Langkah-langkah Konkreat “Pendidikan Dini Virus Bullying” di MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen

Dengan kondisi MTS Plus Nururrohmah yang masih terdapat perilaku *bullying*, maka peneliti melakukan beberapa upaya

pengecahan agar para guru (asatidz) dan siswa menyadari betapa bahayanya perilaku *bullying* ini, apalagi di MTS Plus Nururrohmah ini tidak banyak sosialisasi terkait perilaku *bullying* ini. Berikut ini adalah hal-hal yang peneliti lakukan dan berlakukan di MTS Plus Nururrohmah sebagai upaya pencegahan dini atas virus *bullying*.

A. Mensosialisasikan Sadar Virus Bullying Kepada Para Guru/Asatidz

Dalam hal ini peneliti melakukan pensosialisasian sadar virus *bullying* kepada para asatidz MTS Plus Nururrohmah, dengan beberapa kali, tidak hanya sekali. Sebab jika hanya sekali, maka tentunya masih adanya asatidz yang kurang paham atau belum mengerti tentang *bullying* ini. Oleh karena itu peneliti membuat sosialisasi dengan beberapa tahapan, dengan tema yang tetap sama yakni tentang “*bullying*”, baik *bullying* yang mengarah antara asatidz/guru kepada siswa ataupun *bullying* antara siswa dengan siswa di madrasah. Pada tahap pertama yang dibahas adalah terkait *bullying* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didik. Kemudian tahap kedua adalah sosialisasi terkait *bullying* yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain yang lemah. Dengan adanya tahapan ini diharapkan lebih mendalam dalam mengkaji tentang *bullying* ini. Berikut adalah gambar-gambar sosialisasi terkait *bullying* terhadap para guru di MTS Plus Nururrohmah:



Gambar 1. Sosialisasi Sadar Virus *Bullying* Kepada Para Guru/Asatidz



Gambar 2. Sosialisasi sadar virus *bullying* kepada para guru/Asatidz

B. Memberi Penyadaran dan Pemahaman Tentang Virus *Bullying* kepada Siswa MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen

Sebagaimana dijelaskan oleh pihak madrasah bahwa minimnya pemberian pemahaman dan penyadaran kepada para siswa didik terkait perilaku *bullying* ini. Dalam hal ini madrasah tidak banyak membuat kegiatan-kegiatan yang berbasis “penyadaran diri” siswa dari perilaku *bullying*. Oleh karena itulah menjadi ruang lebar bagi peneliti untuk membuat kegiatan-kegiatan berbasis penyadaran diri atas

perilaku *bullying* terkhusus kepada para siswa didik.

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan penyadaran dan pemahaman kepada siswa didik secara berkala, yakni:

- a. Tahap Pertama, adalah sosialisasi kepada siswa kelas VII MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan. Sosialisasi kepada kelas VII ini menjadi penting bahkan teramat penting karena mereka masih terbilang baru masuk di madrasah, sehingga harapannya perilaku *bullying* bisa dicegah lebih dini, dan mampu diberikan pencerahan dan pemahaman lebih dini.
- b. Tahap Kedua adalah sosialisasi kepada siswa kelas VIII MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan. Pada kelas 8 ini tidak kalah penting dengan kelas VII karena mereka umumnya sudah mampu beradaptasi di madrasah sehingga kadangkala perilaku mereka tidak terkontrol untuk berbuat yang *nganeh-nganehi* kepada kawan-kawannya yang lemah.
- c. Tahap Ketiga adalah melakukan pencerahan dan pemahaman kepada siswa kelas IX MTS Plus Nururrohmah. Kelas IX ini rawan melakukan perilaku *bullying*, apalagi mereka sudah lama di madrasah, sehingga terkadang muncul senioritas kepada juniornya. Sehingga kelas IX ini sangat perlu diberikan pencerahan agar mereka semakin lama di madrasah justru harus semakin ngayomi dan melindungi adik-adiknya bukan sebaliknya bertindak kasar dan arogan kepada mereka. Berikut adalah

gambar-gambar proses pencerahan dan pemahaman kepada peserta didik:



Gambar 3. Sosialisasi Sadar Virus *Bullying* Kepada Para Siswa di Aula Masjid



Gambar 4. Sosialisasi Sadar Virus *Bullying* Kepada Para Siswa di Aula Masjid



Gambar 5. Sosialisasi Sadar Virus *Bullying* Kepada Para Siswa di Kelas



Gambar 6. Sosialisasi Sadar Virus *Bullying* Kepada Para Siswa di Kelas

C. Membentuk FGD (*Focus Group Discussion*) kepada Siswa-siswi MTS Plus Nururrohmah terkait Virus *Bullying*

Untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran dan sifatnya “mendekat dan melekat” kepada para siswa didik di MTS Plus Nururrohmah, setelah pembahasan dan mensosialisasikan skala besar terhadap siswa MTS Plus Nururrohmah sesuai jenjangnya, maka setelah itu peneliti melakukan pendekatan dengan cara memberlakukan FGD yang sifatnya lebih “khusus”. Melalui FGD ini harapannya adalah anak didik semakin jelas dan tercerahkan, dan pada akhirnya akan melakukan tindakan dan perilaku di madrasah yang lebih santun, humanis dan ramah kepada sesamanya. Untuk FGD ini diberlakukan kepada para siswa didik kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Berikut ini adalah gambar kegiatan yang menunjukkan FGD siswa didik di MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen.



Gambar 7. Kegiatan *Focus Group Discussion* Siswa



Gambar 8. Kegiatan *Focus Group Discussion* Siswa



Gambar 9. Kegiatan *Focus Group Discussion* Siswa

D. Mengadakan Gerakan Anti *Bullying* di Area Madrasah

Gerakan anti *bullying* belum pernah diterapkan dan belum pernah diberlakukan di MTS Plus Nururohmah, baik yang

sifatnya harian, mingguan maupun bulanan. Sehingga menjadi celah bagi peneliti untuk mengadakan gerakan anti *bullying* di MTs Plus Nururrohmah. Gerakan anti *bullying* yang peneliti terapkan adalah dengan membuat yel-yel sebelum masuk kelas mereka berbaris untuk meneriakkan gerakan anti *bullying*. Hal yang demikian diberlakukan setiap hari, dengan yel-yel anti *bullying* yang dibuat berbeda, sehingga harapannya akan semakin mencerahkan siswa didik untuk menjauhi *bullying*. Berikut adalah gambar-gambar terkait dengan gerakan anti *bullying* di MTS Plus Nururrohmah:



Gambar 10. Presentasi Santri Mengenai Virus *Bullying*



Gambar 11. Presentasi Santri Mengenai Virus *Bullying*



Gambar 12. Presentasi Yel Yel Anti *Bullying*



Gambar 13. Presentasi yel yel anti *bullying*

Yel – yel :

Siswa siswi MTS Plus Nururromah

Cinta islam, cinta damai, cinta sesama

Ayo kita jaga bersama, jaga mulut

Jaga tangan, jaga kaki, jaga sikap, jaga adab

Jangan sampai mencaci maki, apalagi menyakiti

Jangan sampai hal tersebut terjadi

Stop *bullying* ,*bullying* tidak keren

E. Membuat Slogan-Slogan Anti *Bullying* untuk Siswa Siswi MTs Plus Nururrohmah

Hal yang juga belum pernah dibuat oleh pihak MTS Plus Nururrohmah adalah membuat slogan-slogan anti *bullying*, slogan ini menjadi penting untuk memberi

penyadaran dini terkait tidak bolehnya berbuat aniaya terhadap sesama kawannya. Harapannya dengan slogan-slogan yang ditempelkan diberbagai sudut madrasah ini akan senantiasa mengingatkan para siswa untuk tidak berbuat *bullying* kepada sesama kawannya. Berikut adalah gambar-gambar slogan anti *bullying* untuk siswa MTS Plus Nururrohmah.



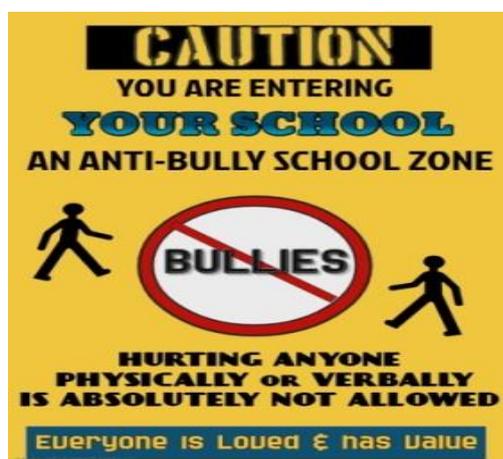
Gambar 14. Poster *Stop Bullying*



Gambar 15. Poster *Stop Bullying*



Gambar 16. Poster *Stop Bullying*



Gambar 17. Poster *Stop Bullying*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di MTS Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen terkait dengan pendidikan dini virus *bullying*, dapatlah diambil beberapa kesimpulan, yakni:

1. Penerapan pengabdian masyarakat tentang pendidikan dini virus *bullying* kepada siswa kelas VII sampai kelas IX dikarenakan belum adanya giat gerakan bebas virus *bullying* di madrasah. Selama ini juga belum ada program-program yang berkaitan dengan bebas virus *bullying* di MTS Plus

Nururohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen.

2. Masih adanya perilaku-perilaku yang menunjukkan kasus *bullying* di MTS Plus Nururrohmah meskipun tingkatannya tidaklah berat, masih dalam kategori yang ringan. Beberapa perilaku *bullying* dilihat dari jenisnya adalah, jenis *bullying* kekerasan fisik, seperti; memukul, menendang, mencubit, melempar barang, sedangkan dari jenis kekerasan verbal adalah mencaci maki, menghina, mengolok-olok, mentertawakan jika jatuh, dan jenis kekerasan seksual adalah mencolek.
3. Beberapa hal yang dilakukan dan diberlakukan di Madrasah sehubungan dengan pendidikan dini virus *bullying* ini adalah; *Pertama*, mensosialisasikan sadar virus *bullying* kepada para guru/asatidz, *kedua*, memberi penyadaran dan pemahaman tentang virus *bullying* kepada siswa MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. *Ketiga*, membentuk FGD (*Focus Group Discussion*) kepada Siswa-siswi MTS Plus Nururrohmah terkait virus *bullying*. *Keempat*, mengadakan gerakan anti *bullying* di area madrasah. *Kelima*, membuat slogan-slogan anti *bullying* untuk siswa-siswi MTs Plus Nururrohmah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak

memberikan dukungan material dan moril pada pengabdian masyarakat ini. Beberapa di antaranya: *Pertama*, kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberi bantuan dana pengabdian masyarakat sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. *Kedua*, pihak MTs Plus Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Gombang Kebumen yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan pengabdian masyarakat tentang pendidikan dini virus *bullying* di MTS Plus Nururrohmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku *Bullying* terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>
- Indrawan, A. F. (2017). *KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017*. News.Detik.Com.
<https://news.detik.com/berita/d-3670079/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017>
- Nurita, D., & Widiastuti, R. (2018). *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak*. Nasional.Tempo.Co.
<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>
- Prasetyo, A. B. E. (2011). *Bullying* di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19–26.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>
- Putri, M. (2019). *Fenomena bullying pada anak dan remaja*. Serikatnews.Com.
<https://serikatnews.com/fenomena-bullying-pada-anak-dan-remaja/>
- Rep. (2019). *Bullying Urutan Keempat Kasus Kekerasan Anak di Indonesia*. Www.Suaramerdeka.Com.
<https://www.suaramerdeka.com/index.php/news/baca/108547/bullying-urutan-keempat-kasus-kekerasan-anak-di-indonesia>
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
<https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i2.2366>
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH.
- Yuyarti. (2018). MENGATASI *BULLYING* MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER. MENGATASI *BULLYING* MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER.